

PEMBENTUKAN KONTROL DIRI SISWA DENGAN PEMBIASAAN ZIKIR ASMAUL HUSNA DAN SHALAT BERJAMAAH

¹Machfud Syaefudin, ²Wirayudha Pramana Bhakti

IAIN Pekalongan

¹machfud.syaefudin@gmail.com, ²wirayudhapramanab@gmail.com

Abstract

Research on the presence or absence of the influence of the intensity of reading Asmaul Husna dhikr and Dhuhr Congregation Student prayer on the level of self-control of MA students in the City of Pekalongan. The first research hypothesis, namely there is a positive and significant effect between the intensity of reading the Asmaul Husna dhikr on student self control. Secondly, there is a positive and significant influence between the habit of performing Dhuhr prayer in congregation on students' self control. The research method in the form of quantitative research methods. There is a significance value of t for the Asmaul Husna reading habit variable is 0.056 and the value is smaller than the α probability set at 0.495 ($0.495 > 0.05$). Tests show H₀ is accepted and H_a is rejected. The significance value of t for the variable performing the midday prayer is 0.119 and the value is greater than the α probability set at 0.05 ($0.095 > 0.05$). Tests show H₀ is accepted and H_a is rejected. Based on the partial linear regression test results partially, it can be concluded that the intensity of the habit of reading Asmaul Husna and Dhuhr Prayer in congregation has a positive and significant effect on student self-control.

Keywords: Zikir Asmaul Husna, Dhuhr prayer in congregation, Self control

Abstrak

Penelitian tentang ada tidaknya pengaruh intensitas membaca zikir Asmaul Husna dan shalat Dhuhr Berjamaah Siswa terhadap tingkat kontrol diri siswa MA di Kota Pekalongan. Hipotesis penelitiannya pertama, yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara Intensitas membaca zikir Asmaul Husna terhadap kontrol diri siswa. Kedua, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan melakukan shalat dhuhr berjamaah terhadap kontrol diri siswa. Metode penelitian berupa metode penelitian kuantitatif. Terdapat nilai signifikansi t untuk variabel kebiasaan membaca asmaul husna adalah 0,056 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,495 ($0,495 > 0,05$). Pengujian menunjukkan H₀ diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikansi t untuk variabel melakukan shalat zuhur berjamaah adalah 0,119 dan nilai tersebut lebih besar dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,095 > 0,05$). Pengujian menunjukkan H₀ diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial, dapat disimpulkan bahwa intensitas kebiasaan membaca asmaul husna dan sholat dhuhr berjamaah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa.

Kata kunci: Zikir Asmaul Husna, Shalat Dhuhr Berjamaah, Kontrol diri

A. Pendahuluan

Kasus kekerasan murid terhadap guru terulang kembali, hingga mengakibatkan kematian. Hanya gara-gara mencolek pipi salah seorang siswa dengan cat warna karena siswa yang bersangkutan mengganggu teman-temannya ketika pelajaran berlangsung, seorang guru yang bernama Ahmad Budi Cahyono, guru kesenian SMA Negeri 1 Torjun, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, menjadi korban tindak kekerasan siswanya sendiri.¹ Bisa jadi kasus ini menjadi gambaran fenomena gunung es yang muncul dipermukaan. Kejadian ini begitu memprihatinkan, apalagi hal yang sama seakan terjadi di beberapa kota dengan bentuk yang berbeda-beda. Seperti di Kota Pekalongan banyak kejadian yang mirip seperti itu, sebagaimana yang pernah diteliti oleh Suyahmo, dkk, tentang *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*.² Dalam penelitiannya ditemukan, perilaku menyimpang remaja banyak dijumpai pada siswa di SMP Kota Pekalongan terutama pada SMPN 4, SMPN 5, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 10 dan SMPN 15 Pekalongan. Perilaku menyimpang yang dijumpai berupa tindak kekerasan siswa, perkelahian, pengeroyokan dan pacaran melebihi batas.

Fenomena kenakalan remaja dan penyimpangan yang masih banyak dilakukan oleh pelajar di berbagai daerah menjadikan keprihatinan bagi orang tua, pendidik dan semua orang. Pemuda sebagai bagian dari masyarakat juga akan terkena dampaknya bila meninggalkan nilai-nilai spiritual yang jauh dari nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Bentuk penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, tawuran dan pergaulan bebas, kebut-kebutan di jalanan, serta membolos sekolah mewarnai perilaku siswa saat ini dan terkesan menjadi tren kehidupan anak remaja sekarang.

¹ <http://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/02/04/p3mv8b440-mengapa-ada-siswa-brutal-kepada-guru>

² Suyahmo, Ani Yuniati & Juhadi, *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/16249/8496/>.

Kondisi pelajar era sekarang telah dihadapkan pada berbagai masalah moral dan akhlak yang cukup serius, dan jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan generasi anak bangsa yang bersangkutan. Maraknya paham *materialisme*, *individualisme*, dan *hedonisme* dikalangan remaja justru tidak menambah kebahagiaan dan ketenteraman hidupnya, akan tetapi sebaliknya menimbulkan *multi krisis*, yang mengakibatkan individu yang ada di dalamnya melakukan tindakan *destruktif* dan bertindak di luar aturan-aturan hukum ataupun norma yang ada di masyarakat.³

Untuk mencegah maraknya kenakalan pada murid/siswa perlu ada pembinaan akhlak melalui berbagai cara dan media yang ada untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Ihtiar internalisasi nilai Islam dalam kehidupan setiap individu siswa menjadi keniscayaan yang ditempuh melalui wadah pendidikan, baik melalui keluarga, sekolah maupun masyarakat. Masa remaja senantiasa mengalami ketidakstabilan emosi maupun jiwa. Oleh karena itu pada masa transisi remaja ini mudah sekali berubah, baik ke arah yang lebih positif atau berubah ke arah kenakalan remaja. Sehingga diperlukan kontrol diri yang tinggi dalam mengawal dan mengantarkan remaja menjadi generasi yang dapat diandalkan.

Kontrol diri remaja sangat erat kaitannya dengan pengendalian emosi, individu dengan kontrol diri yang rendah akan memiliki kecenderungan untuk bersikap impulsif, sering berperilaku beresiko, dan menyimpang. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengelola, mengatur dan mengarahkan kepada tindakan dan perilaku kearah positif. Kontrol diri menekankan pada penanganan dan pertanggung jawaban pada segala usaha yang dilakukan seseorang baik dalam pelaksanaan, koreksi dan evaluasi dari suatu perubahan tingkah laku yang meliputi segala aktifitas

³ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). Hlm. 177

kehidupan seseorang yang disesuaikan dengan keadaan diri, kemampuan dan kondisinya.⁴

Hanley dan Spatis mengatakan, salah satu cara untuk memiliki kontrol diri yang positif adalah dengan melakukan meditasi. Meditasi menurut Walsh adalah teknik atau metode latihan yang digunakan untuk melatih perhatian agar dapat meningkatkan taraf kesadaran, yang selanjutnya dapat membawa proses-proses mental dapat lebih terkontrol.⁵ Meditasi tersebut identik dengan *dzikir*, karena meditasi dan dzikir terdapat beberapa kesamaan, yakni pada upaya konsentrasi pikiran pada obyek tertentu, upaya melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir-batin ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran, dan mengulang kata-kata atau makna obyek tertentu. Perbedaannya terletak pada subjek dan manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Dzikir hanya dilakukan oleh orang Islam yang bertujuan agar selalu mengingat pada Allah serta merenungkan segala ciptaan-Nya agar berfaedah bagi kesehatan jasmani dan rohani yang tidak dapat di rasakan oleh mereka yang melakukan meditasi. Sedangkan meditasi dilakukan oleh orang Hindu dan Budha yang sebenarnya kegiatan itu merupakan latihan-latihan spiritual dalam agama tersebut. Dan faedahnya pun juga hanya terletak kesehatan jasmaniah, karena pada perkembangannya meditasi digunakan untuk penyembuhan di bidang psikologi.⁶

Salah satu alternatif kegiatan yang bisa menjadikan seseorang itu memiliki kontrol diri yang baik adalah membaca dzikir Al-Asma'u al-Husna dan Shalat dhuhur berjamaah. Karena pada dasarnya dzikir Al-Asma'u al-Husna dan shalat dhuhur berjamaah merupakan aktifitas yang menjadikan kondisi rileks yang berefek pada ketenangan pikiran, hati dan jiwa. Meskipun di beberapa Sekolah sudah memiliki program pembiasaan membaca dzikir al-asma'u al-husna dan shalat dhuhur berjamaah, tetapi terkadang masih ada kontrol diri siswa yang

⁴ Aziz, Rahmat dan Yuliati Hotifah, 2005. *Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Santri Manula Di Pesantren Roudlotul 'Ulum Kediri*, Jurnal Psikologi Islami, Vol 1, Nomor 2, Desember 2005. Hlm. 156

⁵Baidi Bukhori, 2003. *Pengaruh Dzikir Beberapa Asmaa-Ul Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*", (Tidak dipublikasikan.Thesis, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta). Hlm. 9

⁶ Badri, Malik, 1996. *Tafakur Perspektif Psikologi Islam* (Terjemahan : Usman S.H)Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 41-45

kurang. Idealnya, jika siswa mempunyai intensitas kebiasaan membaca dzikir al-asma'u al-husna dan shalat dhuhur berjamaah tinggi, maka ia juga mempunyai kontrol diri yang tinggi juga. Intensitas sholat dhuhur berjamaah dan membaca zikir Al-Asma'u al-Husna setiap hari dapat diasumsikan berpengaruh terhadap diri seseorang, yang semula gelisah, susah, stres dan putus asa akan hilang, yang terjadi adalah rasa gembira, gairah hidup, semangat, kemantaban menghadapi masa depan yang cerah, serta dapat mengontrol diri dengan baik.⁷

Siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kota Pekalongan yang terdiri dari beragam latar belakang yang berbeda-beda. Kegiatan dzikir Al-Asma'u al-Husna dan sholat dhuhur berjamaah di beberapa sekolah MA di Kota Pekalongan telah menjadi rutinitas dan kebiasaan para Siswa dalam di setiap harinya, yakni hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Dengan selalu membiasakan diri dalam berdzikir Al-Asma'u al-Husna dan melakukan shalat dhuhur berjamaah di siang hari, diharapkan akan menjadikan siswa dekat pada Allah, kuat dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman, mencegah perilaku kenakalan remaja, menjadikan siswa berprestasi dan berkepribadian yang mulia, dan masih banyak lagi manfaat lain yang akan dicapai. Berdasarkan latarbelakang diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh intensitas membaca dzikir al-asma'u al-husna terhadap kontrol diri pada Siswa MA di Kota Pekalongan, adakah pengaruh intensitas melakukan shalat dhuhur berjamaah terhadap kontrol diri pada Siswa MA di Kota Pekalongan serta adakah pengaruh secara bersama-sama intensitas membaca dzikir al-asma'u al-husna dan shalat dhuhur berjamaah terhadap kontrol diri pada Siswa MA di Kota Pekalongan.

⁷ Amdjad, 1993, *Keistimewaaa dan Peranan Al Asmaa – Al Husnaa Di Zaman Modern*, Semarang, Yayasan Majelis Khidmah Al Asmaa - Al Husnaa. Hlm v

B. LANDASAN TEORI

1. Intensitas Dzikir Asmaul Husna

Dalam kamus Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intens.⁸ Intensitas adalah aspek kuantitatif dari sebuah perasaan. Dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) dan sangat emosional yang di miliki oleh seseorang yang di wujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.⁹ Intensitas merupakan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan frekuensi yang rutin dan mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Sebaliknya, orang yang mempunyai perasaan tidak suka terhadap suatu kegiatan akan jarang melakukan kegiatan yang tidak disukai.

Dzikir secara bahasa berasal dari kata (ذکر - يذكر - ذكرا) yang berarti menyebut, mengingat dan peringatan.¹⁰ Yang secara istilah berarti mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan dan membersihkan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak untuknya dengan puji-pujian dan sifat yang sempurna yang menunjukkan kebesaran dan kesempurnaan-Nya. Diantaranya dengan membaca Al-Qur'an, bertasbih (*subhanallah*), tahlil (*la ilaha illallah*), Tahmid (*alhamdulillah*), Takbir (*Allah Akbar*), hawqalah (*la hawla wala quwwata illa billah*), hasbalah (*hasbiyallah*), basmalah, dan membaca do'a-do'a ma'tsur yaitu do'a-do'a yang diterima dari Nabi Saw, ataupun dengan menyebut asma-asma Allah.

Asma'ul Husna berasal dari kata *ismun* yang berarti nama. Sedangkan Husna merupakan wazan dari (حسن - يحسن - حسنا) yang berarti baik atau bagus. Asma'ul husna adalah nama-nama Allah yang baik dan indah yang ditujukan kepada Allah secara langsung sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an. Asmaul Husna

⁸ <https://kbbi.web.id/intensitas>

⁹ James Draver, *Dictionary of Psychology*, (London-penguin Book, 1971) hlm.142.

¹⁰ Jamaluddin Muhammad bin Mukarram al-Anshari, *Lisan al-Arab*, Juz V, (Mesir: Al-Muassasah al-Ammah Dar al-Misriyah, t.th.). Kanisius. Hlm. 397

merupakan nama-nama Allah yang terbaik dan yang agung, yang sesuai dengan sifat-sifat-Nya yang jumlahnya (99) sembilan puluh sembilan nama.¹¹

Dzikir sebagai manifestasi dari keimanan dan cinta kita pada Allah Swt, besar sekali faedah dan hikmah yang ditimbulkannya, antara lain:

- a. Membangkitkan kesadaran, bahwa Allah adalah maha pengatur dan apa yang telah ditetapkan oleh Allah adalah baik hanya kemungkinan manusia tidak mampu menangkapnya.
- b. Membangkitkan mutu terhadap apa yang ia lakukan, karena Allah tidak menilai dari lahirnya saja, tetapi menilai dari segi motif dan keikhlasannya.
- c. Memelihara diri dari godaan syaitan, karena syaitan hanya menggoda dan menipu orang-orang yang lalai saja kepada Allah.
- d. Memelihara diri dari perbuatan-perbuatan yang menimbulkan kemaksiatan, karena apabila orang selalu ingat kepada Allah ia tidak akan berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah.¹²

Adapun ciri-ciri intensitas Dzikir *Al-Asma' u al-Husna* adalah sebagai berikut:

- a. Niat, adalah kemauan yang kuat dalam hati untuk melaksanakan dzikir *Al-Asma' u al-Husna*.
- b. *Taqarrub*, adalah merasa dekat pada Allah ketika berdzikir.
- c. *Tawadhu'*, adalah merasa rendah diri dihadapan Allah.
- Khauf*, adalah merasa takut akan kekuasaan dan kekuatan Allah.¹³

2. Shalat Dhuhur Berjamaah

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat-

¹¹ M. Ali Chasan Umar, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna*, (Semarang: Thoah Putra,1979). Hlm. 10

¹² Asmaran AS., *Pengantar Studi Dasar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, t.th.). hlm. 235

¹³ Afriyanti dalam Baidi, Bukhori, 2003. Pengaruh *Dzikir Beberapa Asmaa-Ul Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*", (Tidak dipublikasikan.Thesis, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta). Hlm. 146

syarat tertentu. ¹⁴ Sholat dhuhur merupakan salah satu sholat wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim yang sudah baligh (dewasa), tidak gila/hilang ingatan. Rutinitas sholat dhuhur berjamaah menunjukkan unsur keakraban dan menjalankan sunnah nabi bahwa setiap muslim bersaudara. Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu media pencegahan yang sangat efektif bagi agresifitas siswa, dan problematika hidup yang selalu dihantui resah, cemas, gelisah. Shalat dhuhur berjamaah yang di laksanakan secara kontinu/rutin, tepat, khusyuk, dan ikhlas sebagaimana di ketahui, pada dasarnya akan memperoleh bermacam-macam hikmah dan fadhilah, baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu proses yang didasarkan pada aspek kognitif yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku ke arah positif. Kontrol diri melibatkan kemampuan untuk untuk memanipulasi diri baik untuk mengurangi maupun meningkatkan perilakunya.¹⁵

Menurut Chaplin yang dikutip dalam Jurnal Psikologi Islami oleh Rahmat Aziz bahwa kontrol diri (*self kontrol*) adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri, kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Sementara itu menurut Marvin dan Merbaum bahwa kontrol diri secara fungsional didefinisikan sebagai konsep dimana ada atau tidak adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara atau teknik yang digunakan, melainkan juga berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.¹⁶ Dengan demikian Kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengelola perilakunya dan

¹⁴ Moh Sholeh, *Terapi Salat Tahajud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Hikmah (PT. Mizan), 2006). Hlm. 116

¹⁵ Baidi, Bukhori, 2003. Pengaruh *Dzikir Beberapa Asmaa-Ul Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*”, (Tidak dipublikasikan.Thesis, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta). Hlm. 58

¹⁶ Aziz, Rahmat dan Yuliati Hotifah, 2005. *Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Santri Manula Di Pesantren Roudlotul 'Ulum Kediri*, Jurnal Psikologi Islami, Vol 1, Nomor 2, Desember 2005. Hlm. 156

mengendalikan emosi dalam diri ke arah perilaku yang positif. Ada beberapa indikator kontrol diri seseorang, yang antara lain:

- a. Mengendalikan pikiran, merupakan kemampuan individu untuk mengesampingkan atau merubah respon dalam diri.
- b. Mengendalikan emosi, merupakan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah pikiran dan tindakan serta menggunakan informasi untuk membimbing pikiran.
- c. Mengendalikan impuls, yaitu kemampuan menahan diri untuk bertindak mengikuti impuls.
- d. Mengatur perilaku atau kinerja, yaitu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan diri sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang sesuai harapan.
- e. Menghentikan kebiasaan buruk, yaitu kemampuan meminimalisir dan menghentikan sifat yang tidak diharapkan.

Skinner (dalam Budiraharjo) telah menguraikan sejumlah teknik yang digunakan untuk mengendalikan perilaku, yang kemudian telah banyak dipelajari oleh *social-learning theorists* yang tertarik dalam bidang modeling dan modifikasi. Seseorang dikatakan mempunyai kontrol diri apabila mereka secara aktif mengubah variabel-variabel yang menentukan perilaku mereka. Misalnya ketika seseorang tidak bisa belajar karena radio dengan suara musik yang sangat keras, mereka mematikannya. Dengan demikian kita secara aktif melakukan perubahan pada variabel yang mempengaruhi perilaku seseorang.¹⁷

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

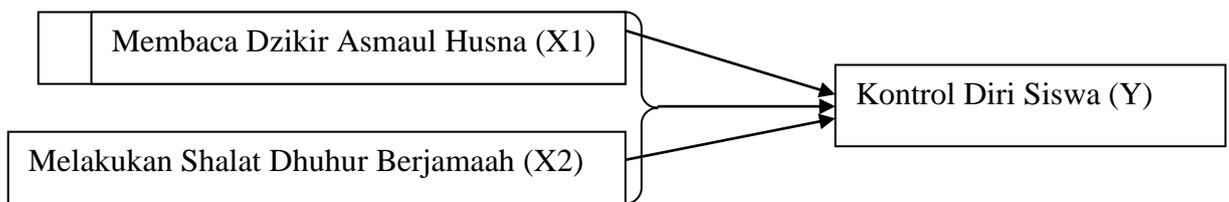
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang hendak menguji korelasi antara variabel membaca dzikir al-asma'u al-husna dan melakukan Shalat dhuhur berjamaah terhadap kontrol diri pada siswa MA di Kota

¹⁷ Budiraharjo, Paulus, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1997, Hlm. 118.

Pekalongan. Untuk mengetahui korelasi variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *noneksperimen*. Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan *treatment* terhadap subyek dan variabel penelitian, tetapi mengkaji fakta-fakta yang terjadi dan pernah dilakukan oleh subyek penelitian.¹⁸

Penelitian ini dirancang dengan menempatkan membaca dzikir al-asma'u al-husna dan melakukan Shalat dhuhur berjamaah sebagai variabel bebas dan kontrol diri siswa sebagai variabel terikat. Dengan gambar berikut ini menjelaskan rumusan regresi sederhananya adalah:

Model regresi sederhana, dan regresi ganda



2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa MA di Kota Pekalongan, antara lain: **MAN 2 Pekalongan, MAS Ribatul Muta`Allimin, MAS Salafiyah Pekalongan, MAN 3 Pekalongan, dan MAS Hidayatul Athfal.**

3. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel Dzikir Asmaul Husna sebagai variabel independen (X1), Shalat Dhuhur berjamaah

¹⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta) 1998. Hlm. 80.

sebagai variabel independen (X2), dan kontrol diri Siswa MA di Kota Pekalongan sebagai variabel dependen (Y). Berarti bahwa Dzikir Asmaul Husna dan Shalat dhuhur berjamaah berkorelasi dengan kontrol diri Siswa MA di Kota Pekalongan.

4. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel Dzikir Asmaul Husna sebagai variabel independen (X1), Shalat dhuhur berjamaah sebagai variabel independen (X2), dan kontrol diri Siswa MA di Kota Pekalongan sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan instrumen penelitian untuk ketiga variabel tersebut dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner dengan skala likert (bertingkat). Dalam merespon item tersebut subyek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih rating kategori yang merentang dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran untuk pertanyaan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan sangat setuju dan terendah pada pililihan sangat tidak setuju dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. (Ibnu Hadjar: 186).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), melalui daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga dengan mudah dijawab oleh para responden, adapun yang menjadi responden ialah para Siswa MA di Kota Pekalongan. Sifat dari kuesioner yang diajukan ialah pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu sehingga para responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

6. Teknik Analisa Data

a. Analisis deskriptif

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah dan hipotesis pada bagian di atas, uji hipotesis dapat dibagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing

variabel secara kategorik. Skor total individual yang semakin mendekati skor total ideal dapat diinterpretasikan sebagai semakin positif, sebaliknya jika mendekati skor ideal minimal berarti semakin negatif.

b. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan atas tiga hipotesis alternatif (H_a), uji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu variabel X_1 dengan Y serta X_2 dengan Y. Sedangkan pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan teknik analisis ganda melalui aplikasi W-stat.

D. Pembahasan

1. Kaitan Intensitas Dzikir Asmaul Husna, Melakukan Sholat Dhuhur Berjamaah terhadap Tingkat kontrol Diri Siswa

a. Hubungan Intensitas membaca Dzikir Al-Asma'u Al-husna dengan Kontrol Diri

Seorang siswa MA yang intensitas membaca dzikir *al-asma'u al-husnanya tinggi* cenderung memiliki control diri yang baik terhadap sesuatu yang ada dalam kehidupannya, termasuk ketika menghadapi masalah. Sebaliknya jika santri yang memiliki intensitas membaca dzikir *al-asma'u al-husna rendah*, maka dia cenderung memiliki control diri yang rendah, mudah tersinggung dan tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi.

b. Hubungan Intensitas melakukan Shalat Dhuhur Berjamaah dengan Kontrol Diri

Seorang siswa MA yang memiliki intensitas melakukan shalat dhuhur berjamaah *tinggi* cenderung memiliki kontrol diri yang baik terhadap sesuatu yang ada dalam kehidupannya, termasuk ketika menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. Siswa yang rutin melakukan shalat dhuhur dalam dirinya akan timbul rasa tenang damai, percaya diri, kontrol diri yang baik. Sehingga semakin sering santri melakukan shalat dhuhur berjamaah akan memiliki kontrol diri yang semakin tinggi juga. Begitu juga sebaliknya jika siswa tidak pernah melakukan

shalat dhuhur maka santri akan merasa gelisah, tidak tenang, dan membuatnya memiliki control diri yang rendah.

c. Hubungan antara intensitas membaca *al-asma'u al-husna* dan intensitas melakukan shalat dhuhur berjamaah dengan kontrol diri.

Dengan kontrol diri yang baik siswa akan dapat mengarahkan pikiran dan tingkah lakunya sendiri, dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada menuju ke arah yang lebih baik. Segala sesuatu yang dilakukan individu merupakan bagian dari pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Maka dapat diasumsikan, dengan intensitas membaca dzikir *al-asma'u al-husna tinggi* dan intensitas melakukan shalat dhuhur berjamaah maka siswa akan cenderung memiliki kontrol diri yang baik terhadap sesuatu yang ada dalam kehidupannya, termasuk ketika menghadapi suatu masalah. Sebaliknya jika siswa memiliki intensitas membaca dzikir *al-asma'u al-husna rendah dan intensitas melakukan shalat dhuhur berjamaah rendah*, maka dia cenderung memiliki control diri yang rendah, mudah tersinggung dan tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari pengolahan data diperoleh hasil seperti divisualisasikan dalam tabel berikut ini:

a. Variabel Kebiasaan Membaca Asmaul Husna

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan responden masing-masing indikator tersebut disajikan pada tabel 4.7 (Terlampir). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca Asmaul Husna yang terdiri dari 22 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor total harapan terendah adalah 10 dan skor total harapan tertinggi adalah 50. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan kebiasaan membaca asmaul husna yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Data tentang kebiasaan membaca asmaul husna yang berhasil dikumpulkan dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 10 dan skor total maksimumnya adalah 50. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $50 - 10 = 40$. Interval kelas sebanyak 4, maka lebar kelas intervalnya adalah $40 : 4 = 10$.

Tabel 4.7

Kebiasaan Membaca Asmaul Husna

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	31 – 40	Selalu	60	60 %
2	21 – 30	Sering	30	30 %
3	11 – 20	Kadang-kadang	10	10 %
4	0 – 10	Kurang	0	0 %
Total			100	100 %

Sumber Data Mentah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 60 responden (60%) menyatakan bahwa kebiasaan Membaca Asmaul Husna sangat baik, 30 responden (30%) menyatakan kebiasaan membaca asmaul husna baik, 10 responden (10%) menyatakan kebiasaan membaca asmaul husna cukup, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan kebiasaan membaca asmaul husna kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kebiasaan membaca asmaul husna dikategorikan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca asmaul husna MA Sekota Pekalongan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

b. Variabel Melakukan Shalat Zuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan responden masing-masing indikator tersebut disajikan pada tabel 4.8 (Terlampir). Instrumen yang digunakan untuk mengukur Proses belajar mengajar berupa angket yang terdiri dari 24 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor total harapan

terendah adalah 24 dan skor total harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan Proses belajar mengajar yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Data tentang Proses belajar mengajar yang berhasil dikumpulkan dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 24 dan skor total maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $40 - 8 = 32$. Interval kelas sebanyak 4, maka lebar kelas intervalnya adalah $32 : 4 = 8$.

Tabel 4.9
Melakukan Shalat Zuhur Berjamaah

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	25 – 32	Selalu	62	62 %
2	17 – 24	Sering	24	24 %
3	9 – 16	Kadang-kadang	14	14 %
4	0 – 8	Kurang	0	0 %
Total			100	100 %

Sumber Data Mentah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 62 responden (62%) menyatakan bahwa melakukan shalat berjamaah sangat baik, 24 responden (24%) menyatakan melakukan shalat berjamaah baik, 14 responden (14%) menyatakan melakukan shalat berjamaah cukup, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan melakukan shalat berjamaah kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa melakukan shalat berjamaah dikategorikan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa melakukan shalat berjamaah MA Sekota Pekalongan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

c. Kontrol diri

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan responden masing-masing indikator tersebut disajikan pada tabel 4.10 (terlampir). Instrumen yang digunakan untuk kontrol diri siswa berupa angket yang terdiri dari 40 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor total harapan terendah adalah 40 dan skor total harapan tertinggi adalah 30. Berdasarkan skor total harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas/jenjang yang menggambarkan kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan yang terdiri dari empat tingkatan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Data tentang kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan yang berhasil dikumpulkan dari 100 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total minimum yang didapat adalah 24 dan skor total maksimumnya adalah 30. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $30 - 6 = 24$. Interval kelas sebanyak 4, maka lebar kelas intervalnya adalah $24 : 4 = 6$.

Tabel 4.11

Tingkat Kontrol Diri Siswa MA di Kota Pekalongan

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase
1	19 - 24	Kriteria	52	52 %
2	13 – 18	Selalu	26	26 %
3	7 – 12	Sering	20	20 %
4	0 – 6	Kadang-kadang	2	2 %
Total				100 %

Sumber Data Mentah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 52 responden (52%) menyatakan bahwa kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan sangat baik, 26 responden (26%) menyatakan kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan, 20 responden (20%) menyatakan kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan cukup, dan 2 responden (2%) yang menyatakan kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan kurang. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan dikategorikan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca asmaul husna, melakukan shalat dhuhur, baik pengaruh secara parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.00 for Windows.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh positif signifikan secara parsial kebiasaan membaca asmaul husna terhadap kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan. Tidak ada pengaruh positif signifikan secara parsial. Proses melakukan shalat berjamaah terhadap kontrol diri siswa MA Se kota Pekalongan. Tidak ada pengaruh positif signifikan secara simultan kebiasaan membaca asmaul husna dan melakukan shalat zuhur berjamaah terhadap Siswa MA Se Kota Pekalongan .

Adapun hipotesis alternatif (H_a) menyatakan menyatakan ada pengaruh positif signifikan secara parsial kebiasaan membaca asmaul husna terhadap Siswa MA Se Kota Pekalongan. Ada pengaruh positif signifikan secara parsial melakukan shalat zuhur berjamaah terhadap Siswa MA Se Kota Pekalongan. Ada pengaruh positif signifikan secara simultan kebiasaan membaca asmaul husna dan melakukan shalat zuhur berjamaah terhadap kontrol diri siswa MA Se Kota Pekalongan. Karena perhitungan menggunakan bantuan program SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan signifikansi yang diperoleh dengan taraf probabilitas 0,05 dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

a. Koefisien Determinasi

Uji R^2 didapatkan hasil sebesar 0.258 atau 25,8 %. yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 25,8 % sedangkan sisanya (74,3%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji simultan

Uji regresi linear secara simultan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh kebiasaan membaca asmaul husna dan melakukan shalat zuhur berjamaah terhadap kontrol diri siswa MA Se Kota Pekalongan.

Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) ketiga adalah menguji hipotesis secara simultan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kebiasaan membaca asmaul husna dan melakukan shalat zuhur berjamaah terhadap kontrol diri Siswa MA Se Kota Pekalongan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.137 ^a	.019	-.084	7.76589

Predictors: (Constant), Melakukan Salat Zuhur

Berjamaah, Kebiasaan Membaca Asmaul Husna

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	99.166	147.430		.673	.509
1 Kebiasaan Membaca Asmaul Husna	.481	1.964	.056	.245	.809
Melakukan Salat Zuhur Berjamaah	.115	.221	.119	.518	.610

Dependent Variable: Kontrol Diri

1. Standar error persamaan regresi sebesar 7,7658 untuk Beta nol, standar error persamaan regresi variabel kebiasaan membaca asmaul husna adalah 0.056 dan standar error persamaan regresi variabel melakukan shalat berjamaah adalah 0.119 Nilai signifikansi t-test variabel kebiasaan membaca asmaul husna adalah 0.245 sedangkan nilai signifikansi t-test variabel melakukan shalat berjamaah adalah 0.518.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol (H0) terlihat bahwa semua hipotesis nol ditolak (ada pengaruh). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 jalur pengaruh yang berhasil membuktikan atau mendukung teori yang digunakan dalam merumuskan hipotesis alternatif (Ha).
3. Hasil analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi menunjukkan pengaruh variabel kebiasaan membaca asmaul husna dan melakukan shalat zuhur berjamaah diperoleh nilai R Square = 0.019. Angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai kontrol diri siswa yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 1.9 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model regresi yang diperoleh.

c. Uji Parsial

Uji regresi linear secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh kebiasaan membaca asmaul husna terhadap kontro diri siswa dan pengaruh melakukan shalat zuhur

berjamaah terhadap kontrol diri siswa. Untuk lebih jelasnya lihat, berikut dipaparkan ringkasan hasil uji hipotesis:

Tabel 4.23
Uji linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	99.166	147.430		.673	.509
1 Kebiasaan Membaca Asmaul Husna	.481	1.964	.056	.245	.809
Melakukan Salat Zuhur Berjamaah	.115	.221	.119	.518	.610

a. Dependent Variable: Kontrol Diri

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 99,166 + 0,056X_1 + 0,119X_2$$

Keterangan :

Y : kontrol diri

a : Konstanta

b₁,b₂ : Koefesien regresi masing-masing variabel

X₁ : kebiasaan membaca asmaul husna

X₂ : melakukan shalat dhuhur berjamaah

Dari hasil pengujian persamaan kedua tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

**= adalah signifikan pada alfa 0,05 atau 5%

a = 99,166 artinya, bahwa apabila variabel independent kebiasaan membaca asmaul husna, melakukan shalat dhuhur berjamaah tidak ada maka Hasil kontrol diri sudah berjalan dengan baik.

$b_1 = 0,056$ artinya, bahwa terdapat pengaruh positif variabel kebiasaan membaca asmaul husna (X1) terhadap kontrol diri siswa.

$b_2 = 0,119$ artinya, bahwa terdapat pengaruh positif variabel melakukan shalat dhuhur berjamaah (X2) terhadap kontrol diri siswa.

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel kebiasaan membaca dzikir asmaul husna berpengaruh positif dan tidak signifikan, artinya semua variabel kebiasaan membaca asmaul husna bisa meningkatkan kontrol diri siswa dengan hasil signifikan sebesar 0,056. variabel kebiasaan membaca asmaul husna positif dan signifikan terhadap variabel tingkat kontrol diri siswa artinya dengan adanya variabel kebiasaan membaca asmaul husna, kontrol diri siswa akan dapat berjalan baik.

Sedangkan melakukan shalat zuhur berjamaah berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya semua variabel melakukan shalat dhuhur berjamaah bisa meningkatkan kontrol diri siswa, dengan tidak adanya melakukan shalat dhuhur berjamaah saja kontrol diri siswa akan tetap berjalan dengan baik namun variabel ini tetap dibutuhkan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi melakukan shalat zuhur berjamaah sebesar 0,119. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap kontrol diri siswa adalah variabel kebiasaan membaca asmaul husna ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,056.

4. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

a. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis I

Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) pertama diterima. Nilai signifikansi t untuk variabel kebiasaan membaca asmaul husna adalah 0,056. dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,495 ($0,495 > 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa kebiasaan membaca asmaul husna berpengaruh positif terhadap kontrol diri siswa.

b. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis II

Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) diterima. Nilai signifikansi t untuk variabel melakukan shalat zuhur berjamaah adalah 0,119 dan nilai tersebut lebih besar dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,095 > 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa melakukan shalat zuhur berjamaah berpengaruh positif terhadap kontrol diri siswa.

Jadi berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial, dapat disimpulkan bahwa intensitas kebiasaan membaca asmaul husna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,509. Sedangkan kebiasaan melakukan shalat dhuhur berjamaah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kontrol diri siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,610.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kebiasaan membaca asmaul husna, melakukan shalat dhuhur berjamaah, memiliki pengaruh positif terhadap kontrol diri Siswa MA di Pekalongan. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, ada pengaruh yang signifikan antara Intensitas membaca dzikir al-asma'u al-husna terhadap kontrol diri Siswa MA di Kota Pekalongan. Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) pertama diterima. Nilai signifikansi t untuk variabel kebiasaan membaca asmaul husna adalah 0,056. dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,495 ($0,495 > 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa kebiasaan membaca asmaul husna berpengaruh positif terhadap kontrol diri siswa.

Kedua, ada pengaruh yang signifikan kebiasaan melakukan shalat dhuhur berjamaah terhadap kontrol diri pada Siswa MA di Kota Pekalongan. Hasil pengujian hipotesis nol (H_0) diterima. Nilai signifikansi t untuk variabel

melakukan shalat zuhur berjamaah adalah 0,119 dan nilai tersebut lebih besar dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,095 > 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa melakukan shalat zuhur berjamaah berpengaruh positif terhadap kontrol diri siswa. *Ketiga*, ada pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca dzikir asma'u al-husna dan kebiasaan melakukan shalat dhuhur berjamaah bersama-sama berpengaruh positif terhadap kontrol diri pada Siswa MA di Kota Pekalongan. berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial, dapat disimpulkan bahwa intensitas kebiasaan membaca asmaul husna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,509. Sedangkan kebiasaan melakukan shalat dhuhur berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,610. Dengan demikian "Semakin tinggi intensitas dalam berdzikir Asmaul Husna dan Melakukan shalat Dhuhur Berjamaah siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kontrol diri pada siswa-siswi MA di kota Pekalongan".

Daftar Pustaka

- Afriyanti, 2003. Pengaruh *Dzikir Beberapa Asmaa-Ul Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*”, (Tidak dipublikasikan. Thesis, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta).
- Amdjad, 1993, *Keistimewaaa dan Peranan Al Asmaa – Al Husnaa Di Zaman Modern*, Semarang, Yayasan Majelis Khidmah Al Asmaa - Al Husnaa.
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran AS., Pengantar *Studi Dasar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, t.th.).
- Aziz, Rahmat dan Yuliati Hotifah, 2005. *Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Santri Manula Di Pesantren Roudlotul 'Ulum Kediri*, Jurnal Psikologi Islami, Vol 1, Nomor 2, Desember 2005.
- Aziz, Rahmat dan Yuliati Hotifah, 2005. *Hubungan Dzikir Dengan Kontrol Diri Santri Manula Di Pesantren Roudlotul 'Ulum Kediri*, Jurnal Psikologi Islami, Vol 1, Nomor 2, Desember 2005.
- Badri, Malik, 1996. *Tafakur Perspektif Psikologi Islam* (Terjemahan : Usman S.H) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiraharjo, Paulus 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta.
- Bukhori, Baidi, 2003. Pengaruh *Dzikir Beberapa Asmaa-Ul Husna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*”, (Tidak dipublikasikan. Thesis, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta).
- Draver, James, *Dictionary of Psychology*, (London-penguin Book, 1971) hlm.142.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moh Sholeh, *Terapi Salat Tahajud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Hikmah (PT. Mizan), 2006).
- Muhammad bin Mukarram al-Anshari, Jamaluddin, *Lisan al-Arab*, Juz V, (Mesir: Al-Muassasah al-Ammah Dar al-Misriyah, t.th.). Kanisius.
- Suyahmo, Ani Yuniati & Juhadi, *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/16249/8496/>.
- Syukur, Amin, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Umar, M. Ali Chasan, *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*, (Semarang: Thoha Putra, 1979).
- <http://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/02/04/p3mv8b440-mengapa-ada-siswa-brutal-kepada-guru>
- <https://kbbi.web.id/intensitas>